

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma adalah cara pandang peneliti dalam memandang realitas, fenomena yang terjadi dan cara-cara peneliti yang digunakan dalam menuangkan temuannya (Batubara, 2017). Berdasarkan hal tersebut dalam penelitian ini menggunakan paradigma pragmatisme dimana paradigma tersebut melihat bahwa kebenaran realitas ditentukan oleh pengalaman, bagaimana kebermanfaatan tindakan dari pengetahuan kepada individu-individu (Thaib, 2018). Paradigma pragmatis juga berfokus pada tindakan atau apa yang akan dicapai untuk menjawab pertanyaan penelitian (Johnson & Onwuegbuzie, 2004).

Cara berfikir pragmatisme diaplikasikan melalui berfikir dengan orientasi hasil akhir (apa yang akan terjadi jika peneliti melakukan sebuah tindakan), pengalaman praktis (pengalaman apa yang didapat selama melakukan sebuah tindakan), ataupun eksperimen secara formal maupun informal mencoba sebuah tindakan dan melihat luaran yang terjadi atau hasil akhir yang muncul (Parjaman & Akhmad, 2019). Paradigma pragmatis banyak digunakan pada penelitian *mix method* atau pada penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif.

#### 3.2 Desain Penelitian

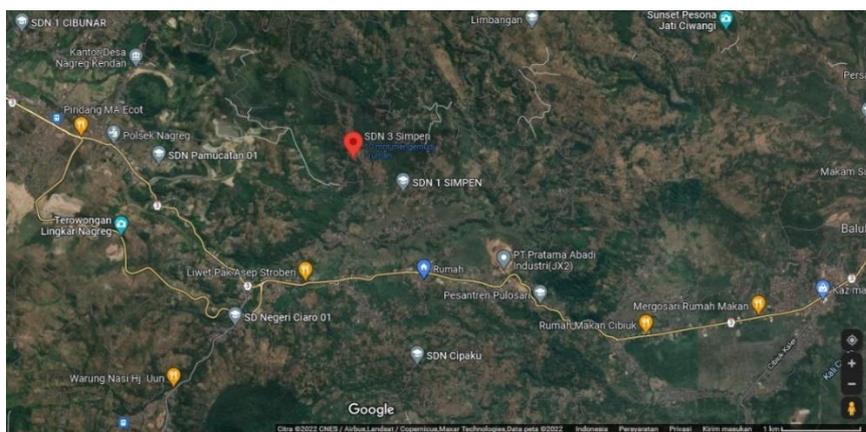
Penggunaan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan desain *action research* yang menggunakan model “*Interacting Spiral*” yang dikembangkan oleh Stringer. *Action research* dipilih karena dapat digunakan dalam memperbaiki praktik pengajaran dan pembelajaran dengan mengambil tindakan, mengkaji permasalahan yang dihadapi dan terlibat dalam penelitian (Creswell, 2015, hlm. 1181).

Langkah-langkah penelitian tindakan menggunakan model “*Interacting Spiral*” yang dikembangkan oleh Stringer yaitu melihat, memikirkan dan bertindak. Melihat merupakan langkah dalam menggambarkan permasalahan atau mengamati siswa dalam mengingat, mencoba dan mengkoordinasikan gerakan dalam pembelajaran senam irama cha-cha. Memikirkan merupakan kegiatan mengidentifikasi dan merefleksikan serta mengukur kinerja peserta didik. Tahapan

ini merupakan analisis pra-tindakan. Bertindak merupakan kegiatan merencanakan dan mengimplementasikan solusi dari permasalahan yang dihadapi meliputi proses merencanakan, tindakan, analisis dan refleksi.

Dalam penelitian tindakan terdapat aspek kolaboratif menjadi aspek yang penting (Creswell, 2015; Julia et al., 2022; Supriyadi et al., 2020). Dalam penelitian ini kolaborasi dan partisipasi dilakukan bersama dengan peneliti, guru, sekolah dan teman sejawat yang sama-sama meneliti penelitian tersebut.

### 3.3 Tempat Penelitian



Gambar 3.2 Lokasi Penelitian (Sumber : Maps.co)

Penelitian ini bertempat di Sekolah Dasar Negeri 3 Simpen, Desa Simpen Kaler, Kecamatan Balubur Limbangan di Kabupaten Garut, pemilihan lokasi didasarkan dengan beberapa alasan: (1) Pembelajaran yang sudah tatap muka menjadi salah satu pertimbangan peneliti dalam melaksanakan penelitian (2) Motivasi dalam belajar senam irama cha-cha belum memperlihatkan ketertarikan sehingga diperlukan perhatian khusus dalam mengingat, mencoba dan mengkoordinasikan gerakan senam irama cha-cha.

### 3.4 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 SDN 3 Simpen dalam pembelajaran senam irama yang diajarkan pada semester genap yang termuat didalam kurikulum. Banyaknya siswa kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 3 Simpen yang mengikuti terdiri 20 siswa pada tahun ajaran 2021/2022 yang masing-masing terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Tabel 3.1 Profil Partisipan

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	8	40%
Perempuan	12	60%
<b>Usia Partisipan</b>		
10 Tahun	3	15%
11 Tahun	17	85%
<b>Tempat Tinggal Partisipan</b>		
Garut	20	100%

### 3.5 Prosedur Penelitian

Tahapan dan prosedur dalam penelitian ini merujuk pada penelitian tindakan yang digagas oleh Creswell, 2015, hlm. 1205-1210).

#### 1. Tahap Pra Tindakan

Tahap pra-tindakan merupakan proses kegiatan sebelum penelitian memasuki tahap implemementasi kegiaiatan. Tahap ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi awal yang ada dilapangan seperti kondisi peserta didik, ketersediaan sarana prasarana dan komponen lain terdapat dalam proses pembelajaran. Adapun kegiatan dalam tahap pra tindakan adalah sebagai berikut:

- a. Berdiskusi dengan pihak sekola beserta guru tentang pelaksanaan penelitian.
- b. Sosialisasi dan berdiskusi bersama guru mata pelajaran penjas tentang model pembelajara bandura pada pembelajaran senam irama cha-cha.
- c. Menentukan kompetensi dasar (KD) mata pelajaran senam irama yang akan diberikan menggunakan model pembelajaran bandura.
- d. Memeriksa ketersediaan sarana dan prasarana yang ada dalam menunjang pembelajaran senam irama.
- e. Membuat tes awal dan melakukan tes awal dalam pembelajaran senam irama cha-cha.

#### 2. Tahap Implementasi Tindakan

- a. Orientasi dan motivasi

Dalam tahap ini peneliti melakukan pengenalan kepada siswa tentang alur proses pembelajaran akan berlangsung khususnya dalam pembelajaran senam irama cha-cha menggunakan model pembelajaran bandura. Kegiatan ini dilakukan pada saat peneliti pertama kali memasuki tahap implementasi tindakan

b. Perkenalan senam irama cha-cha

Pada tahap ini contoh dari seluruh rangkaian gerakan senam irama cha-cha didemonstrasikan. Siswa diberitahu tentang bagaimana cara melakukan gerakan, berlatih gerakan senam irama cha-cha, menyesuaikan gerakan dengan musik senam irama cha-cha dan diberi kesempatan juga dalam mendemonstrasikan gerakan senam irama cha-cha. Dalam tahap ini siswa dituntut untuk memperhatikan bagaimana model mempraktikkan senam irama cha-cha karena tanpa memperhatikan gerakan, siswa, tanpa perhatian siswa akan kesulitan dalam kegiatan mempraktikkan kembali pada tahap pembelajaran bandura.

c. Berlatih senam irama cha-cha

Tahap ini termasuk kedalam tahap melakukan dalam proses pembelajaran menggunakan model bandura, siswa akan dibagi kedalam beberapa tahap latihan senam irama cha-cha. Pertama, tahap berlatih menggunakan hitungan terlebih dahulu. Setelah mengetahui gerakan dan terbiasa dengan hitungan, dilanjutkan dengan tahap kedua yaitu berlatih dengan tahap bagian yang mana siswa berlatih mengkoordinasikan setiap rangkaian gerak senam irama cha-cha tetapi masih menggunakan hitungan. Tahap ketiga siswa berlatih secara keseluruhan dengan mengkoordinasikan seluruh rangkaian gerakan senam irama cha-cha menggunakan hitungan. Dan tahap terakhir berlatih dengan mengkoordinasikan gerakan dengan musik senam irama cha-cha.

Keterampilan psimotorik siswa menjadi sangat penting dalam proses ini yang mana hasil dari kemampuan dalam mengamati gerakan senam irama cha-cha dipraktikkan kembali pada tahap re-produksi dalam model pembelajaran bandura. Kegiatan berlatih dapat dilakukan secara kelompok maupun individu, baik dalam proses belajar disekolah maupun diluar proses belajar disekolah.

d. Evaluasi hasil berlatih senam irama cha-cha

Kegiatan ini merupakan tahap terakhir dari implementasi tindakan yang mana setiap kelompok menampilkan hasil berlatih senam irama cha-cha dihadapan teman-teman kelasnya. Kegiatan dilanjutkan dengan refleksi diakhir proses pembelajaran dengan membuka sesi tanya jawab berkenaan dengan pembelajaran senam irama cha-cha atau memberikan kesan tentang proses pembelajaran yang telah dilakukan.

### 3. Post Tindakan

Setelah seluruh kegiatan implementasi tindakan partisipan akan melakukan tes akhir senam irama cha-cha. Tes bertujuan untuk mengidentifikasi hasil dari implementasi tindakan dalam mengingat, mencoba dan mengkoordinasikan gerakan senam irama cha-cha dengan musik. Lembar observasi hasil belajar siswa digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam mempraktikkan senam irama cha-cha. Terdapat empat komponen penilaian yaitu pola gerak, kesesuaian gerak dengan irama, kontinuitas dan fleksibilitas.

### 3.6 Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan teknik Tiga E untuk mengorganisasikan sumber data kuantitatif dan kualitatif yaitu *Experiencing, Enquiring, Examining* (Creswell, 2015; Mills, 2013).

1. *Experiencing*, mengamati dan membuat catatan lapangan dengan observasi terhadap partisipan dan pengamatan pasif. Observasi terhadap partisipan menggunakan lembar penilaian afektif siswa meliputi aspek disiplin, percaya diri, kerja sama dan tanggung jawab. Pengamatan pasif diukur dengan menggunakan lembar IPKG 1 dan IPKG 2 yang telah disesuaikan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam proses *experiencing* melibatkan peran pengamat partisipan dan pengamat non-partisipan. Pengamat partisipan yaitu peneliti terlibat langsung dalam berbagai kegiatan penelitian sedangkan pengamat non-partisipan adalah seseorang yang duduk, mengamati, mencatat fenomena yang terjadi selama proses penelitian (Creswell, 2015, hlm. 423).
2. *Enquiring*, meminta informasi dari siswa dan guru melalui tes psikomotorik dan wawancara. Aspek penilaian tes psikomotorik meliputi pola gerak, kesesuaian gerak dengan orama, kontinuitas dan fleksibilitas.

3. *Examining*, menggunakan dan membuat rekaman atau catatan dengan dokumen arsip dan catatan lapangan. Dokumen membantu peneliti dalam menyediakan informasi yang membantu dalam memahami fenomena yang sedang diteliti (Creswell, 2015, hlm. 440-441). Catatan lapangan deskriptif dan reflektif berisi potret kejadian, kegiatan, aktivitas siswa serta pikiran pribadi peneliti yang berkaitan dengan fenomena yang terjadi selama pengamatan berlangsung (Creswell, 2015, hlm. 427-428).

### 3.7 Analisis Data

Menurut Creswell (2015, hlm. 348-499) terdapat empat langkah dalam menganalisis data kuantitatif yaitu:

1. Menentukan skor hasil data yang diperoleh dari tes keterampilan siswa, lembar observasi perencanaan dan pelaksanaan kinerja guru dan penilaian aktivitas siswa.
2. Menganalisis data menggunakan statistik deskriptif sehingga terciptanya kesimpulan yang berlaku.

$$\text{Rumus : } NP = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

3. Melaporkan hasil analisis data dengan menyajikannya dalam bentuk tabel, gambar dan diskusi terperinci tentang hasil dari uji statistik.
4. Mengambil kesimpulan dari hasil temuan dengan merangkum secara terperinci.

Menurut Creswell (2015, hlm. 468-515) terdapat enam langkah dalam menganalisis data kualitatif, yaitu:

1. Peneliti melakukan analisis pendahuluan terhadap data yang telah didapat dari instrument yang digunakan dan mengambil keputusan untuk analisis yang dilakukan akan menggunakan metode manual atau menggunakan komputer.
2. Setelah itu maka langkah selanjutnya adalah proses pengkodean atau mereduksi data hasil penelitian menjadi deskripsi atau tema tentang orang, tempat dan kejadian selama penelitian.
3. Kemudian setelah mereduksi data hasil dilanjutkan dengan mengembangkan deskripsi yang menyuguhkan abstraksi yang lebih luas dari data asli yang diperoleh sehingga dapat menarik kesimpulan akhir.

4. Setelah itu menyajikan hasil temuan penelitian dapat berbentuk paparan naratif, gambar, diagram atau tabel tentang perubahan yang dialami oleh partisipan selama proses tindakan.
5. Selanjutnya adalah menyimpulkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan meninjau kembali temuan utama dan bagaimana menjawab pertanyaan penelitian, menyingkronkan temuan dengan teori kepustakaan dan menyebutkan keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian dimasa depan.
6. Memvalidasi data hasil temuan penelitian dengan tiga hal, yaitu:
  - a. Triangulasi, memeriksa kembali setiap sumber yang telah didapat berdasarkan banyaknya informasi, banyaknya individu dan banyaknya proses. Pada penelitian ini triangulasi dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang yaitu siswa, guru dan mitra peneliti, dengan memeriksa kembali hasil catatan lapangan dan hasil observasi terhadap aktivitas dan dan kinerja guru selama menyaksikan proses pembelajaran.
  - b. *Member checking*, yaitu proses memeriksa kembali uraian informasi yang telah diperoleh selama proses penelitian untuk memeriksa keakuratan hasil uraian. Dalam proses penelitian *member check* dilakukan dengan pemeriksaan kembali hasil temuan untuk menanyakan keabsahannya melalui diskusi dengan guru maupun pada akhir tindakan, sehingga informasi yang didapat akan tetap sifatnya dan tidak berubah.
  - c. *External audit*, yaitu meninjau kembali secara menyeluruh terhadap penelitian yang telah dilakukan dengan memeriksa catatan-catata yang tertulis, kekuatan dan kelemahan dari penelitian yang didiskusikan dengan pembimbing dan teman-teman mahasiswa lainnya.

### 3.8 Material

Aplikasi *Microsoft word* digunakan dalam penelitian ini sebagai alat untuk mengolah data khususnya dalam penyusunan draf penelitian (Ikhvani et al., 2015). *Speaker* berfungsi sebagai alat penguat suara yang membuat gerakan-gerakan

dalam senam irama menjadi semakin hidup dan suasana menjadi menyenangkan (Astari et al., 2015). *Music Speed Changer*, sebuah aplikasi yang digunakan untuk mempercepat atau memperlambat lagu tanpa mengubah tanpa mengubah *pitch* suara (Suryati, 2021a).